



## Implementasi Rumah Generasi Emas (RGE) di Desa Jatiluhur Kabupaten Purwakarta

Nur Azizah<sup>1\*</sup>, Gartika Dwi Jayanti<sup>2</sup>, Tiara Dewi Lestari<sup>3</sup>, Shinta Nadiha Wardani<sup>4</sup>

<sup>1</sup> SMA Lazuardi Global Compassionate School, Depok

<sup>2</sup> TKIT Cendekia, Purwakarta

<sup>3</sup> Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

<sup>4</sup> Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta

\* E-mail: [nurazizahbks@gmail.com](mailto:nurazizahbks@gmail.com)

### Abstract

*In designing the vision of Indonesia Emas 2045, it is supported by 4 pillars, one of which is superior Indonesian people, cultured and mastering science and technology. However, the community's readiness to face Indonesia Emas 2045 is still lacking, especially for people in the village environment. Village communities have difficulty accessing education. In this article, the author describes Rumah Generasi Emas which was initiated as a solution to fulfill access to education for children in Jatiluhur Village. The results showed that RGE has 2 service locations, RT 14 and RT 08 Jatiluhur Village, Purwakarta Regency. The children seemed very enthusiastic about participating in the activities at RGE. This is evidenced by the large number of children who take part in the RGE at each meeting. In addition, RGE is also supported by the head of Jatiluhur Village, parents of children in RT 14 and RT 08, and Purwakarta regional central library. RGE has 3 main programs that are taught to children, namely an educational film screening program, a foreign language training program, and a skills program. Educational film screening programs allow children to get positive values. Foreign language training programs, the gates of knowledge are increasingly wide open. The skills program allows children to express themselves and be able to hone their artistic aspects of children. All of these programs are run by RGE to support the achievement of Indonesia Emas 2045.*

**Keywords:** Rumah Generasi Emas (RGE), Indonesia Emas 2045, Jatiluhur Village

### Abstrak

Dalam merancang visi Indonesia Emas 2045 didukung dengan 4 pilar yang salah satunya adalah manusia Indonesia unggul, berbudaya dan menguasai IPTEK. Namun kesiapan masyarakat dalam menghadapi Indonesia Emas 2045 masih kurang terlebih bagi masyarakat di lingkungan desa. Masyarakat desa kesulitan untuk mengakses pendidikan. Pengelolaan sarana dan prasarana cukup memprihatinkan. Pada artikel ini penulis memaparkan Program Rumah Generasi (RGE) yang digagas sebagai solusi pemenuhan akses pendidikan bagi anak di Desa Jatiluhur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa RGE memiliki 2 lokasi pengabdian yaitu di RT 14 dan RT 08 Desa Jatiluhur Kabupaten Purwakarta. Anak-anak terlihat sangat antusias mengikuti kegiatan di RGE. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya jumlah anak yang mengikuti RGE setiap pertemuannya. Selain itu, RGE juga didukung oleh pihak desa Jatiluhur,

orang tua anak-anak di RT 14 dan RT 08, dan pihak perpustakaan daerah Purwakarta. RGE memiliki 3 program utama yang diajarkan pada anak yaitu program penayangan film edukatif, program pelatihan bahasa asing, dan program keterampilan. Program penayangan film edukatif membuat anak-anak dapat melihat dunia secara luas dan anak-anak mendapatkan nilai positif dari film yang ditonton. Program pelatihan bahasa asing dapat menunjang cita-cita anak-anak Indonesia agar mampu berdaya saing dengan negara lain dan menjadi salah satu pembawa kunci sukses. Program keterampilan membuat anak-anak dapat mengekspresikan dirinya dan mampu mengasah aspek seni pada anak. Semua program tersebut dijalankan RGE untuk mendukung tercapainya Indonesia emas pada tahun 2045.

**Kata Kunci:** Rumah Generasi Emas (RGE), Indonesia Emas 2045, Desa Jatiluhur

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia diprediksi akan mengalami masa bonus demografi pada tahun 2030-2040 (Linkage et al., 2019). Dengan dominan jumlah penduduk usia produktif dibandingkan penduduk usia tidak produktif. Indonesia dapat memetik manfaat maksimal dari bonus demografi dengan ketersediaan sumber daya manusia usia produktif yang melimpah, tetapi harus diimbangi dengan peningkatan kualitas dari sisi pendidikan dan keterampilan, serta kesiapannya dalam menghadapi keterbukaan pasar tenaga kerja. Pada tahun sekian pemerintah mencetuskan Indonesia generasi emas 2045 (Jalan, 2017). Dalam menyiapkan generasi emas menuju Indonesia emas 2045, pemerintah menghadirkan pemuda-pemudi Indonesia serta organisasi Diaspora untuk merancang visi Indonesia 2045. Untuk mencapai impian Indonesia tersebut, pencapaian visi Indonesia 2045 didukung oleh 4 pilar utama yang terdapat pada Gambar 1, yaitu: (1) manusia Indonesia unggul, berbudaya, dan menguasai IPTEK; (2) ekonomi maju dan berkelanjutan; (3) pembangunan merata dan inklusif; (4) negara demokratis, kuat, dan bersih (Besar et al., 2019). Namun, pada kenyataannya kesiapan masyarakat dalam menghadapi Indonesia emas 2045 masih sangatlah kurang. Salah satunya dalam bidang pendidikan.



**Gambar 1.** Pilar Pembangunan Indonesia Emas 2045

*“At present, the condition of Indonesia’s education is still relatively low even though the expansion access to schools for the society with competition in the global.”* (Majid dan Fuada, 2020). Kondisi pendidikan di Indonesia saat ini masih banyak dijumpai sekolah-sekolah

yang terbelakang dalam pengadaan fasilitas yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Penyediaan sarana dan prasarana yang terabaikan, perlu diperhatikan melalui pengadaan buku bacaan di perpustakaan, media belajar yang inovatif serta program berbasis literasi yang edukatif.

Desa Jatiluhur merupakan desa yang berada jauh dari pusat kota. Masyarakat kesulitan untuk mendapatkan buku-buku yang ada di perpustakaan daerah yang merupakan satu-satunya perpustakaan di Purwakarta yang memiliki gedung dan fasilitas memadai. Sedangkan, anak-anak di desa Jatiluhur selama ini hanya mendapatkan fasilitas buku dari perpustakaan sekolah saja. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan perpustakaan sekolah tidak memiliki program untuk anak. Selain itu, perpustakaan juga memiliki kondisi yang buruk baik pada buku yang tidak terawat maupun banyak kerusakan pada bangunannya sehingga terlihat tidak nyaman. Hal ini sejalan dengan yang terjadi di salah satu sekolah di Parasrejo. Kondisi tersebut dibantu dengan pengabdian yang dilakukan oleh Setyowati & Erdan (2018), pengabdian yang dilakukan selama beberapa bulan mampu membuat dan meningkatkan kualitas dan kuantitas perpustakaan. Selain itu, mampu menumbuhkan minat baca siswa di sekolah ini.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan, perlu adanya program yang dapat memfasilitasi pendidikan anak-anak di desa Jatiluhur. RGE (Rumah Generasi Emas) menjadi solusi yang tepat terhadap pemenuhan akses pendidikan bagi anak di pedesaan Jatiluhur. Maka dari itu, penulis ingin mengetahui lebih dalam mengenai gambaran komunitas RGE dan implementasinya dalam memberikan akses pendidikan bagi anak-anak di desa Jatiluhur.

## 2. METODE

### 2.1 Waktu Pelaksanaan

Program Rumah Generasi Emas (RGE) diimplementasikan sebagai upaya untuk mencapai Indonesia Emas 2045 dengan meningkatkan literasi serta keterampilan anak di desa. Program RGE dilaksanakan setiap hari Sabtu dan Minggu pada 2 lokasi yang berbeda. Hari Sabtu berlokasi di RT 14 dan hari Minggu berlokasi di RT 08 Desa Jatiluhur, Kecamatan Jatiluhur, Kabupaten Purwakarta.

### 2.2 Tahap Persiapan

Program RGE melibatkan berbagai pihak selain bertujuan untuk perizinan dan pendekatan, hal tersebut dilakukan agar program RGE dapat dikenal dan dimanfaatkan dengan baik. Maka pada tahap ini mahasiswa KKN UPI Kampus Purwakarta melaksanakan koordinasi dengan Kepala Desa, Ketua RT 05, Ketua RT 08 dan juga masyarakat Desa Jatiluhur. Hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Mahasiswa KKN UPI Kampus Purwakarta dan Kepala Desa Jatiluhur (Dok. Pribadi, 10/07/2019)

Selain itu, mahasiswa KKN UPI Kampus Purwakarta melaksanakan sosialisasi dengan guru dan siswa kelas 1 sampai dengan kelas 6 di SDN 1 Jatiluhur dan SDN 3 Jatiluhur. Sosialisasi tersebut berisi pengenalan program RGE serta ajakan kepada siswa untuk dapat mengikuti rangkaian kegiatan dalam program RGE. Pada tahap ini juga mahasiswa KKN UPI Kampus Purwakarta merancang kegiatan pembelajaran untuk anak-anak Desa Jatiluhur yang mencakup tayangan film edukatif, pelatihan bahasa asing, serta keterampilan.

### 2.3 Tahap Pelaksanaan

Mahasiswa KKN UPI Kampus Purwakarta melaksanakan rangkaian kegiatan dalam program RGE yang berisi dengan pembukaan, pembelajaran inti, dan penutup. Pada kegiatan pembukaan mahasiswa KKN menyapa anak-anak, berdoa sebelum belajar, dan penjelasan mengenai aturan kegiatan serta materi belajar yang akan disampaikan secara garis besar. Selanjutnya pembelajaran inti, anak-anak diajak untuk menonton tayangan film edukatif yang sudah disiapkan oleh mahasiswa KKN. Hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 3. Pelatihan Bahasa asing merupakan agenda kedua pada kegiatan pembelajaran inti, mahasiswa KKN melakukan pengenalan dan pelatihan bahasa asing kepada anak-anak yaitu Bahasa Inggris dan Bahasa Jepang. Kegiatan pembelajaran keterampilan merupakan agenda terakhir pada rangkaian kegiatan inti. Setelah rangkaian agenda pembelajaran inti selesai, mahasiswa KKN melakukan penutupan dengan *recalling* kegiatan dan berdoa bersama.



**Gambar 3.** Pelaksanaan RGE Desa Jatiluhur (Dok. Pribadi, 10/07/2019)

### 2.4 Tahap Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan melalui diskusi oleh mahasiswa KKN UPI Kampus Purwakarta. Pembahasan evaluasi ini mencakup pengamatan pada keefektifan waktu, rintangan dan hambatan serta perkembangan anak pada setiap pertemuannya. Hasil evaluasi dijadikan sebagai acuan bagi mahasiswa KKN untuk penilaian keberhasilan program serta untuk

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Gambaran Umum Rumah Generasi Emas (RGE)

Rumah Generasi Emas (RGE) mengambil peranan dalam mempersiapkan Indonesia Emas 2045. RGE merupakan kegiatan pengabdian pada bidang pendidikan yang ditujukan untuk anak di daerah pedesaan melalui beberapa program yaitu film edukatif, pelatihan bahasa asing, dan keterampilan. RGE dibentuk oleh mahasiswa KKN UPI Kampus Purwakarta yang berada di desa Jatiluhur, Kecamatan Jatiluhur, Kabupaten Purwakarta. Sasaran dari RGE merupakan anak-anak yang berada di desa Jatiluhur khususnya di RT 14 dan RT 08.

Sebelum melaksanakan RGE di dua lokasi tersebut, tim RGE melakukan sosialisasi pelaksanaan RGE kepada masyarakat setempat baik di RT 14 maupun di RT 08. Dalam pelaksanaannya RGE menjalin kerjasama dengan beberapa instansi dan lapisan masyarakat.

Mulai dari kerjasama dengan kepala desa, RT/RW, ketua Madrasah, salah satu warga RT 08, dan perpustakaan daerah Purwakarta untuk kerjasama pengadaan buku bacaan. Lokasi RGE di RT 14 berada di Madrasah Ustadz Yaya. Madrasah ini biasanya digunakan sebagai tempat mengaji bagi anak-anak pada malam hari. Selain itu, madrasah juga digunakan oleh warga RT 14 untuk melakukan kajian keislaman pada hari Minggu. RGE RT 14 resmi dibuka pada bulan Maret dengan dihadiri oleh ketua RT 14, karang taruna desa Jatiluhur, dan kepala madrasah. Pembukaan RGE di RT 14 dapat dilihat pada Gambar 4.



**Gambar 4.** Pembukaan RGE di RT 14 (Dok. Pribadi, 10/07/2019)

Sementara lokasi RGE RT 08 berada di rumah ibu Ai. Rumah salah satu warga RT 08 dan biasa digunakan sebagai tempat mengaji oleh anak-anak RT 08. RGE RT 08 resmi dibuka pada bulan Maret dan dihadiri oleh ketua RT 08. Pembukaan RGE di RT 08 dapat dilihat pada Gambar 5. RT 08 menjadi lokasi yang menarik untuk tim RGE karena RT 08 sering disebut dengan kampung Sukahurip. Kampung ini masih perlu pembinaan khususnya pada bidang Pendidikan dan Kesehatan.

Akses pendidikan yang jauh dari kampung Sukahurip menjadi salah satu alasan minimnya jumlah anak yang bersekolah. Selain itu, rata-rata pendidikan anak-anak di kampung Sukahurip hanya sampai jenjang SMP. Jika mau bersekolah anak-anak harus melewati jalan yang di sekelilingnya adalah hutan dan hanya satu jalur jalan kecil. Setelah itu baru anak-anak dapat menaiki angkot untuk bisa sampai ke sekolah. Maka dari itu masih ada anak-anak yang hanya ikut mengaji di rumah ibu Ai dan tidak bersekolah di sekolah formal. Hal tersebut yang membuat tim RGE membuat Rumah Generasi Emas (RGE) yang salah satu tujuannya untuk memberikan akses pendidikan untuk anak-anak di kampung Sukahurip dengan mendatangkan langsung pengajar dan media belajar ke rumah ibu Ai.



**Gambar 5.** Pembukaan RGE di RT 08 (Dok. Pribadi, 10/07/2019)

Dalam pelaksanaannya, RGE menggunakan berbagai media dalam pembelajaran seperti Google, Youtube, Power point, dan Aplikasi pembelajaran lain. Youtube menjadi salah satu media bantu pembelajaran untuk anak. Ketika menggunakan youtube anak-anak merasa

tertarik dan tidak merasa bosan belajar sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar (Kurniawati, Fuada, Dawani, 2021). Selain itu, Purwanti (2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa media pembelajaran power point dapat menunjang pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih mudah disampaikan, serta tujuan pembelajaran juga dapat tercapai dengan baik. Powerpoint menyediakan tampilan visual yang dapat menarik perhatian anak sehingga penggunaan media powerpoint ini membentuk anak kian aktif serta antusias belajar (Fadillah, dkk, 2021).

RGE RT 14 dan RT 08 memiliki 3 program yaitu film edukatif, pelatihan bahasa asing, dan keterampilan. Berikut penjelasan dari masing-masing program tersebut:

### 1. Film edukatif

Film edukatif merupakan program yang menyuguhkan tontonan yang dapat memberikan nilai moral dan pengetahuan untuk anak. Selain itu, dengan menyuguhkan tontonan film edukatif dapat membuat anak-anak di RT 14 dan RT 08 mengenal dunia lebih luas sehingga memunculkan rasa semangat untuk mengenyam pendidikan lebih tinggi dan memiliki cita-cita yang lebih tinggi. Berbagai macam film disuguhkan seperti film nusa rara untuk anak-anak usia dini, film laskar Pelangi untuk anak-anak usia SD dan SMP, dan film-film lainnya. Film adalah suatu media untuk dipakai pendidik selama pembelajaran. Selain menarik perhatian anak, film memiliki manfaat atau keuntungan yang lebih baik dari media lainnya. Keuntungan dari animasi film menurut Arsyad (2013) salah satunya dapat memberikan gambaran bagi guru terutama siswa dalam menerima proses pembelajaran dan informasi yang akan disampaikan dengan lebih mudah. Penggunaan media film animasi bisu dapat meningkatkan aspek perkembangan sosial emosional, kognitif dan Bahasa anak terutama dalam hal percaya diri, berpikir kritis dan imajinatif dan menceritakan kembali isi cerita dengan Bahasa anak secara verbal (Fazriah, Hafshah, & Maranatha, 2021).

Berbagai macam film yang ditampilkan membuat karakter anak-anak juga semakin baik. Seperti diketahui bahwa setiap kartun Upin dan Ipin mempunyai nilai moral. Nilai moral ini mencakup rasa demokratis, keberanian, kerjasama, kepedulian dengan sesama, tolong menolong, dan hormat menghormati yang berpengaruh terhadap perkembangan moral anak. 9 nilai moral pada film kartun Upin dan Ipin yakni keberanian, kerja sama, peduli sesama, tolong menolong, disiplin diri, kebijaksanaan, toleransi dan nilai rasa hormat (Risdiyani, dkk, 2021). Selain itu, film animasi Nussa dan Rara episode Baik itu Mudah memuat enam nilai karakter antara lain nilai religius, menghargai prestasi, cinta lingkungan, kerja keras, rasa ingin tahu, dan peduli sosial (Sayekti, 2019). Nilai-nilai pendidikan karakter yang muncul pada empat episode film Nussa yang juga dapat ditanamkan pada anak usia adalah religius, kerja keras, mandiri, bersahabat dan komunikatif, jujur, peduli sosial, kreatif, disiplin, menghargai prestasi, dan tanggung jawab (Ferdani dan Lismanda, 2019).

Karakter merupakan nilai dasar yang membangun pribadi seseorang terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan yang membedakannya dengan orang lain serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari (Samani dan Hariyanto, 2010). Senada dengan hal tersebut Wijayanti dan Wachid (2019) mengatakan bahwa karakter adalah nilai-nilai yang harus diajarkan meliputi nilai-nilai kehidupan, baik yang termasuk dalam nilai moralitas, nilai kebaikan, nilai religius, dan nilai kewarganegaraan.

### 2. Pelatihan Bahasa Asing

Pelatihan bahasa asing merupakan program yang dapat melatih kemampuan berbahasa anak khususnya bahasa Inggris dan bahasa Jepang. Program ini sejalan dengan program yang diadakan oleh Warman, dkk (2019) yang mengajarkan anak-anak panti belajar bahasa Inggris. Salah satu cara untuk menumbuhkan motivasi dan inspirasi belajar bahasa asing adalah dengan dilakukannya pengenalan bahasa asing dengan konteks yang dekat dengan

keseharian anak (Visiaty dan Piantari, 2019). Simorangkir dan Passandaran (2017), pada zaman sekarang ini, penutur bahasa dituntut untuk menguasai lebih dari satu bahasa dan salah satu bahasa yang sangat penting dikuasai adalah Bahasa Inggris. Pada umumnya, pelajar memiliki kemampuan Bahasa Inggris yang masih rendah terutama di negara dimana Bahasa Inggris hanya menjadi bahasa asing dan salah satunya adalah Indonesia (Warman, 2019; Yulia, 2013). Maka dari itu program ini sangat diperlukan untuk anak-anak di desa Jatiluhur. Pelatihan bahasa Inggris dan bahasa Jepang dikemas dengan menyenangkan untuk anak-anak melalui permainan, lagu, dan video. Salah satu contoh kegiatannya adalah materi pengenalan bahasa Inggris dikemas dengan sebuah permainan yang dapat membuat anak tertarik sehingga materi tersebut dapat diserap dengan baik oleh anak (Maili, 2018). Selain itu anak-anak juga diberikan tontonan dan lagu-lagu anak berbahasa Inggris dan Jepang untuk mengenalkan angka, huruf, warna, buah, hewan, dan lain sebagainya.

### 3. Keterampilan

Keterampilan merupakan wadah bagi anak untuk mengembangkan keterampilannya baik pada bidang seni, menulis, berbicara, dan keterampilan lainnya. Selain itu anak diberikan kesempatan untuk melakukan kolaborasi bersama temannya untuk menghasilkan suatu karya. Seperti membuat kerajinan dari bahan alam, membuat cerita pendek, membuat karya seni, dan lain sebagainya.

## 3.2 Implementasi Rumah Generasi Emas (RGE) di RT 14

Rumah Generasi Emas (RGE) di RT 14 dilaksanakan setiap hari Sabtu pada jam 16.00 WIB sampai dengan 18.00 WIB. Tim RGE mendatangi langsung ke Madrasah untuk mengajar anak-anak dengan membawa media yang digunakan untuk mengajar. Berikut pemaparan implementasi RGE di RT 14 pada setiap program:

### 1. Film Edukatif

Film edukatif diberikan kepada anak selama 1 kali dalam 1 minggu yaitu pada hari Sabtu. Agar menambah semangat anak-anak, penayangan film edukatif dilakukan pada awal pembelajaran atau sebelum kegiatan pelatihan bahasa asing dan keterampilan. Film-film yang ditayangkan merupakan film pilihan dari tim RGE yang memiliki nilai moral dan nilai edukatif untuk anak-anak. Mulai dari film nusa rara untuk anak usia dini, film laskar pelangi untuk anak-anak usia sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP). Dokumentasi penayangan film edukatif ditampilkan pada Gambar 6.



**Gambar 6.** Program Penayangan Film Edukatif RGE di RT 14 (Dok. Pribadi, 10/07/2019)

### 2. Pelatihan Bahasa Asing

Pelatihan bahasa asing dilakukan setelah kegiatan menonton film edukatif. Pelatihan bahasa asing diberikan kepada anak-anak mulai dari pengetahuan-pengetahuan dasar seperti pengenalan diri, macam-macam buah, hewan, angka, huruf, dan pengetahuan lainnya. Bahasa asing yang diajarkan yaitu bahasa Inggris dan bahasa Jepang. Pelatihan tiap bahasa dilakukan secara bergantian seperti minggu pertama belajar bahasa Inggris dan minggu selanjutnya

belajar bahasa jepang. Pada gambar dibawah ini terlihat anak yang sedang memperkenalkan diri menggunakan bahasa Inggris. Berikut dokumentasi pelatihan bahasa asing yang terdapat pada Gambar 7.



**Gambar 7.** Program Pelatihan Bahasa Asing RGE di RT 14 (Dok. Pribadi, 10/07/2019)

### 3. Keterampilan

Keterampilan dilakukan pada akhir kegiatan RGE yaitu setelah anak-anak menonton film edukasi dan pelatihan bahasa asing. Keterampilan yang diberikan tidak hanya mengenai seni, tapi juga mengenai keterampilan yang mereka butuhkan untuk kehidupan sehari-hari. Keterampilan tersebut seperti keterampilan berbicara atau public speaking, keterampilan menulis, dan keterampilan lainnya. Pada gambar dibawah ini terlihat seorang anak yang sedang dilatih dalam keterampilan menulis cerita. Berikut dokumentasi pelatihan keterampilan yang terdapat pada Gambar 8.



**Gambar 8.** Program Pelatihan Keterampilan RGE di RT 14 (Dok. Pribadi, 10/07/2019)

### 3.3 Implementasi Rumah Generasi Emas (RGE) di RT 08

Rumah Generasi Emas (RGE) di RT 08 dilaksanakan setiap hari Minggu pada jam 09.00 WIB sampai dengan 11.00 WIB. Tim RGE mendatangi langsung ke rumah Ibu Ai untuk mengajar anak-anak dengan membawa media yang digunakan untuk mengajar. Berikut pemaparan implementasi RGE di RT 08 pada setiap program:

#### 1. Film edukatif

Hal yang sama diberikan kepada anak-anak RGE di RT 08 yaitu kegiatan menonton film edukatif. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang sangat disenangi anak-anak karena jarang



sekali mereka melihat film-film seperti ini. Semangat anak-anak untuk melanjutkan Pendidikan pun semakin kuat. Film edukatif yang ditayangkan sama dengan film yang ditayangkan di RT 14 seperti nura rara, laskar pelangi, dan film lainnya. Berikut dokumentasi penayangan film edukatif yang terdapat pada Gambar 9.



**Gambar 9.** Program Penayangan Film Edukatif RGE di RT 08 (Dok. Pribadi, 10/07/2019)

## 2. Pelatihan Bahasa asing

Pelatihan bahasa asing diberikan kepada anak-anak mulai dari pengetahuan-pengetahuan dasar seperti pengenalan diri, macam-macam buah, hewan, angka, huruf, dan pengetahuan lainnya. Bahasa asing yang diajarkan yaitu bahasa Inggris dan bahasa Jepang. Pelatihan tiap bahasa dilakukan secara bergantian seperti minggu pertama belajar bahasa Inggris dan minggu selanjutnya belajar bahasa Jepang. Pada gambar dibawah ini terlihat anak-anak yang sedang belajar membaca buku Bahasa Inggris. Berikut dokumentasi penayangan film edukatif yang terdapat pada Gambar 10.

## 3. Keterampilan

Keterampilan yang diberikan tidak hanya mengenai seni, tapi juga mengenai keterampilan yang mereka butuhkan untuk kehidupan sehari-hari. Keterampilan tersebut seperti keterampilan berbicara atau *public speaking*, keterampilan menulis, dan keterampilan lainnya. Pada gambar dibawah ini terlihat seorang anak yang sedang membuat kreasi dari bahan alam seperti daun, ranting, dan bahan alam lainnya. Berikut dokumentasi pelatihan keterampilan yang terdapat pada Gambar 11.

Terdapat berbagai manfaat yang dirasakan anak-anak ketika mendapatkan program-program pembelajaran RGE baik di RT 14 maupun di RT 08. Program penayangan film dapat memberikan kesempatan pada anak untuk mengenal dunia secara lebih luas. Selain itu, dari setiap film yang ditayangkan anak-anak dapat mengambil nilai positif yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Film-film yang diberikan merupakan film yang dekat dengan anak seperti film kartun.



**Gambar 10.** Program Pelatihan Bahasa Asing RGE di RT 08 (Dok. Pribadi, 10/07/2019)



**Gambar 11.** Program Pelatihan Keterampilan RGE di RT 08 (Dok. Pribadi, 10/07/2019)

Banyak film kartun yang dapat memberikan dampak positif seperti halnya Upin dan Ipin, Nusa dan Rara, dan Sopo Jarwo. Film Upin dan Ipin mengajarkan anak-anak untuk selalu hormat pada guru seperti memberi salam ketika guru masuk ke kelas. Menurut (Risdiyani & Lestari, 2021) tayangan film kartun Upin dan Ipin memiliki berbagai nilai positif seperti nilai moral, sikap dan perilaku yang sesuai norma, dan kreativitas dapat ditanamkan pada anak. Film Nusa dan Rara mengajarkan bahwa kita harus memiliki rasa empati terhadap sesama dan ikhlas terhadap takdir yang telah ditentukan. Menurut (Ratna & Hutasuhut, 2020) mengungkapkan bahwa film Nusa dan Rara sangat direkomendasikan menjadi salah satu tontonan anak, karena didalamnya banyak mengandung unsur edukasi, dalam film tersebut terdapat episode yang dapat menanamkan perilaku sosial seperti empati. Selain bermanfaat pada penanaman moralitas dan sikap sosial, film kartun mampu meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara anak tingkat sekolah dasar (Besar et al., 2019). Dapat disimpulkan bahwa ketika anak-anak diberikan film edukasi maka akan banyak nilai yang anak dapatkan dan akan bermanfaat untuk menjalani kehidupan sehari-hari.

Program lain yang dapat memberikan manfaat untuk anak-anak adalah pelatihan Bahasa asing. Bahasa asing salah satunya bahasa Inggris merupakan bahasa yang dikenal sebagai bahasa internasional. Bahasa Inggris menjadi bahasa yang perlu dikuasai baik dari kalangan anak-anak maupun orang dewasa. Dalam dunia pendidikan di Indonesia bahasa Inggris mulai diajarkan dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Menurut (Maili, 2018) bahasa Inggris perlu diajarkan pada anak usia sekolah dasar, hal ini berkaitan dengan era globalisasi dimana telah banyak sistem menggunakan bahasa Inggris. Dapat disimpulkan bahwa pelatihan bahasa asing sangat dibutuhkan oleh anak-anak agar dapat bersaing dengan negara-negara lain.

Program terakhir dari RGE adalah program keterampilan. Selain itu, (Sandi & Peradaban, 2020) mengungkapkan bahwa semua karya anak dapat menggambarkan segala hal yang berasal dari luar dirinya. Hal ini dipengaruhi dari reaksi emosionalnya, dengan menerapkan proporsi warna, nilai yang digunakan saat menggambarkan dengan tujuan menentukan reaksi emosional anak. Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya program keterampilan membuat anak dapat mengekspresikan dirinya dan mampu mengasah aspek seni pada anak.

Terlihat bahwa meskipun sasaran kegiatan RGE ini adalah anak-anak di lingkungan Desa Jatiluhur, namun keterlibatan lapisan masyarakat diikutsertakan dalam hal ini diantaranya yakni aparat desa, pihak perpustakaan daerah, guru dan kepala sekolah, serta khususnya adalah keterlibatan orangtua. Kesadaran orangtua akan pentingnya Pendidikan bagi anak menunjukkan progres yang baik, terlebih pada saat orangtua diundang dalam acara peresmian RGE di kedua lokasi. Sehingga persepsi orangtua terkait perlunya perhatian khusus pada implementasi Pendidikan untuk anak kian menguat, hal tersebut ditunjukkan para orangtua yang turut menciptakan komunikasi ke berbagai pihak yang terlibat dalam

penyelenggara RGE khususnya para mahasiswa KKN UPI Kampus Purwakarta. Komunikasi tersebut erat kaitannya dengan materi dan kegiatan yang diadakan di RGE.

Anak-anak yang tinggal di sekitar lingkungan Desa Jatiluhur, tepatnya RW 04 dan RT 08 (Kampung Sukahurip) menunjukkan sikap antusias dengan kehadiran mahasiswa KKN UPI Kampus Purwakarta terlebih terhadap berbagai program dan kegiatan yang diadakan di Rumah Generasi Emas. Melalui berbagai program dan kegiatan yang disusun berdasarkan kurikulum yang dibuat merupakan sebuah jembatan bagi anak untuk dapat mengenyam Pendidikan yang lebih progresif dan memberikan rasa nyaman. Sehingga seluruh potensi yang dimiliki anak dapat terasah dengan optimal. Selain itu, anak-anak diberikan stimulus untuk mengganti gadget dengan buku, hal tersebut dilakukan agar anak mencintai kegiatan membaca dan dapat mengurangi penggunaan gadget.

#### 4. KESIMPULAN

RGE memiliki 2 lokasi pengabdian yaitu di RT 14 dan RT 08 Desa Jatiluhur Kabupaten Purwakarta. Anak-anak terlihat sangat antusias mengikuti kegiatan di RGE. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya jumlah anak yang mengikuti RGE setiap pertemuannya. Selain itu, RGE juga didukung oleh pihak desa Jatiluhur, orang tua anak-anak di RT 14 dan RT 08, dan pihak perpustakaan daerah Purwakarta. RGE memiliki 3 program utama yang diajarkan pada anak yaitu program penayangan film edukatif, program pelatihan bahasa asing, dan program keterampilan. Program penayangan film edukatif membuat anak-anak dapat melihat dunia secara luas dan anak-anak mendapatkan nilai positif dari film yang ditonton. Program pelatihan bahasa asing dapat menunjang cita-cita anak-anak Indonesia agar mampu berdaya saing dengan negara lain dan menjadi salah satu pembawa kunci sukses. Program keterampilan membuat anak-anak dapat mengekspresikan dirinya dan mampu mengasah aspek seni pada anak. Semua program tersebut dijalankan RGE untuk mendukung tercapainya Indonesia emas pada tahun 2045.

#### 5. UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada Ibu Rita, S.E. sebagai Pimpinan Perpustakaan Daerah Purwakarta. Penulis juga ucapkan terima kasih Bapak Kepala Desa Jatiluhur, Bapak Ketua RT dan RW, seluruh warga masyarakat khususnya anak-anak di Desa Jatiluhur yang telah mendukung serta berpartisipasi dalam proses implementasi kegiatan-kegiatan yang ada pada program Rumah Generasi Emas.

#### 6. REFERENSI

- Arsyad, Ashar. (2013). Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Besar, K., Pendidikan, P., Nuh, M., & Nasir, A. (2019). Atdikbud Paris Gelar Seminar Siapkan Generasi Menuju Indonesia Emas.
- Fadillah, dkk. (2021). Penggunaan Powerpoint sebagai Media Pembelajaran Daring untuk Mengembangkan Motivasi Belajar di TK Plus Roudhoh. *Indonesian Journal of Community Services in Engineering & Education (IJOCSSEE)*, 1 (2), 161-166.
- Fazriah, Hafshah, & Maranatha. (2021). Penggunaan Media Film Animasi Bisu Untuk Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini TK Kemala Bhayangkari 10 Purwakarta. *Indonesian Journal of Community Services in Engineering & Education (IJOCSSEE)*, 1(1), 22-27.
- Ferdani dan Lismanda. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini Dalam Film "Nussa". *THUFULL: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2).
- Kurniawati, Fuada, Dewani. (2021). Pemanfaatan Linktree, Google Form, Youtube dan Quizizz Sebagai Media Bantu Pembelajaran Daring selama Periode Adaptasi Baru di SDN Dayeuhkolot II Subang. *Indonesian Journal of Community Services in Engineering & Education (IJOCSSEE)*, 1 (2), 85-94.

- Linkage, R., Learning, P., & Formulation, S. (2019). Siara (Majid & Fuada, E-Learning for Society: A Great Potetial to Implement Education for All (EFA) Movement in Indonesia, 2020)n Pers Bonus Demografi 2030-2040 : Strategi Indonesia Terkait.
- Majid, N. W., & Fuada, S. (2020). E-Learning for Society: A Great Potetial to Implement Education for All (EFA) Movement in Indonesia. *International Jornal of Interactive Mobile Technologies*.
- Maili, S. N. (2018). Bahasa Inggris Pada Sekolah Dasar. *JUDIKA (Jurnal Pendidikan UNSIKA)*, 6, 23-28.
- Purwanti L., Widyaningrum R., & Melinda S.A. (2020). Analisis Penggunaan Media Power Point dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Materi Animalia Kelas VIII. *Journal of Biology Education*, 3 (2), 164.
- Ratna, A., & Hutasuhut, S. (2020). Analisis Pengaruh Film Nussa Dan Rara Terhadap Empati Anak Usia Dini Di Kota Padang. 4, 1237-1246.
- Risdiany, H., & Lestari, T. (2021). Pengaruh Film Kartun Upin Dan Ipin Terhadap Perkembangan Moral Anak. *EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1366-1372.
- Samani, M., & Hariyanto. (2013). *Konsep dan model pendidikan karakter*. Bandung: Rosda.
- Sandi, N. V., & Peradaban, U. (2020). Biormatika, 6(1), 79-87.
- Sayekti. (2019). Film Animasi “Nussa dan Rara Episode Baik Itu Mudah” sebagai Sarana Penanaman Karakter pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8 (2).
- Setyowati & Erdan. (2018). Menumbuhkan Budaya Literasi melalui Gerakan “Ayo Membaca Buku” di Perpustakaan MTS Assalam Pasuruan. *Jurnal Vocasindo*, 6 (2), 100-111.
- Warman, J.S., 2019. The Implementation And Effectiveness Of Integrated Approaches In Improving English Basic Skills For Beginners. *JEELL (Journal of English Education, Linguistics and Literature)*, 6(1), 1- 10.
- Warman, dkk. (2019). Program Pelatihan Penigkatan Kemampuan Bahasa Inggris Anak-Anak Panti Asuhan Melalui Pemberdayaan Mahasiswa. *DINAMISIA - Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 280-285.
- Wijayanti, D., & Wachid P. (2019) Pendidikan Karakter melalui model pembelajaran kreatif bagi Siswa Sekolah Dasar (Studi SDN 2 Mendungan Yogyakarta). *Jurnal Taman Cendekia*, 3(1), 276-282.